



PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MTS MU'ALLIMIN NU KOTA MALANG

Much Ilham Muttaqin¹, Fita Mustafida², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: abababab@mail.com, fita.mustafida@unisma.ac.id, adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

MTs Mu'allimin NU is one of the schools located in Malang City. In carrying out teaching and learning activities, there are some unique things that need to be developed. Some of the uniqueness that was found was that there were several activities aimed at instilling moral values. In this study there are two research focuses, namely: first, what are the moral values that are instilled in MTs MU'ALLIMIN NU Malang City, second, How is the cultivation of morality in Islamic education learning at MTs MU'ALLIMIN NU Malang City. This study aims to find out what are the moral values that are instilled in MTs MU'ALLIMIN NU Malang City, second, to know the cultivation of morality in Islamic education learning at MTs MU'ALLIMIN NU Malang City. This research uses a qualitative approach and type of case study research. Data collection methods used are perception, meetings and documentation. The information examination procedure in this study incorporates four phases, in particular; information assortment, information buildup, information show and reaching determinations. Checking the validity of the data is done using the criteria of credibility, transferability, dependability, confirmability. The moral values instilled in MTs MU'ALLIMIN NU Malang City are divided into three aspects, Morals towards Allah SWT, Morals towards fellow humans, Morals towards nature and the environment. The cultivation of Akhlakul Karimah in Islamic Education Learning at MTs MU'ALLIMIN NU Malang City is carried out in learning on religious subjects. Where to get used to applying the material learned in class while applying the Uswah and Habituation Methods to instill morality in students.

Kata Kunci: *Penanaman Nilai, Akhlakul Karimah, PAI*

A. Pendahuluan

Akhlakul karimah merupakan budi pekerti manusia yang terhormat, terpuji dan agung yang berasal dari hati manusia yang tampak dalam tingkah laku manusia biasa (Ilyas 2021). Akhlakul karimah harus dimiliki setiap peserta didik untuk mencerminkan sikap dan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah. Pada setiap kegiatan di sekolah nilai-nilai akhlakul karimah seperti bersikap jujur, tolong menolong, sabar dan bertanggung jawab memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Pengembangan kualitas yang mendalam diarahkan pada pembudayaan pengaturan orang-orang terhormat dan rutinitas positif, menjadi terbiasa mencengkeram orang terhormat, menjadi terbiasa ceria, penuh harapan, yakin, mengendalikan perasaan, bertahan dalam kesedihan dan menahan diri. Dengan adanya kecenderungan untuk membangun etika pada setiap siswa, dapat membantu latihan pembelajaran di sekolah di kalangan pendidik dan siswa. Sementara itu, cara untuk menyampaikan sisi positif dari kualitas moral dan kualitas yang mendalam tentunya membutuhkan tempat untuk mengenalinya dalam lingkungan keluarga maupun dalam tingkat pendidikan.

MTs Mu'allimin NU menjadi Salah satu dari berbagai sekolah Kota Malang. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya ditemukan beberapa keunikan yang perlu untuk dikembangkan. Beberapa keunikan yang ditemukan diantaranya adalah terdapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan hal tersebut adalah doa bersama di pagi hari, sholat dhuha, dan beberapa kegiatan lainnya. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa permasalahan yang berkenaan dengan selaras dan tidaknya antara tujuan dengan kegiatan yang diadakan, lancar dan tidaknya kegiatan yang dilakukan, dan optimal dan tidaknya kegiatan tersebut dilakukan.

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan bahwa penanaman akhlakul karimah di MTs MU'ALLIMIN NU perlu dioptimalkan dalam pembelajaran PAI untuk meminimalisir masalah pendidikan karakter sebagaimana diuraikan di atas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan judul "*Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI di MTs Mu'allimin NU Kota Malang*".

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka focus penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut, *pertama*, apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan di Mts Mu'allimin Nu Malang Kota, *Kedua*, Cara Menanam Moralitas Karimah dalam Pembelajaran Pai di Mts Mu'allimin Nu Malang Kota. Tujuan dari penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai moral Karimah, yang diterapkan dalam Mts Mu'allimin Nu Malang dan mengetahui penanaman moralitas dalam pembelajaran Pai di Mts Mu'allimin Nu Malang.

B. Metode

Jenis Pemeriksaan yang digunakan oleh spesialis adalah eksplorasi subyektif (penelitian kualitatif). Strategi ujian subyektif adalah teknik eksplorasi dalam pendapat pemikiran postpositivisme, yang digunakan untuk melihat status elemen biasa (bukan penelitian) di mana para ilmuwan adalah instrumen utama, sumber informasi pengujian diselesaikan secara sengaja dan senyawa, prosedur klasifikasi adalah triangulasi (Union), Penelitian informasi bersifat induktif/subyektif, dan efek samping dari ujian subyektif menggarisbawahi makna spekulasi (Sugiyono, Metode Penelitian, 2015).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, eksplorasi subyektif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan membedah keanehan, peristiwa, latihan sosial, mentalitas, keyakinan, kearifan, pertimbangan individu secara terpisah dan dalam kelompok. Eksplorasi subyektif bersifat induktif, analisis meninggalkan isu-isu yang muncul dari informasi atau diteruskan tidak sepenuhnya jelas. Informasi dikumpulkan berdasarkan persepsi hati-hati, mengingat penggambaran untuk pengaturan terperinci yang digabungkan dengan catatan dari pertemuan atas ke bawah, serta pemeriksaan catatan dan catatan (Sukmadinata, 2012).

Pendekatan eksplorasi yang digunakan oleh spesialis adalah metodologi subyektif lapangan, khususnya pendekatan pemeriksaan yang diharapkan dapat secara tepat menggambarkan kekhasan atau kualitas orang, keadaan, atau kelompok tertentu. Ilmuwan adalah saksi mata. Sedangkan orang-orang yang berada di yayasan atau sekolah seperti pendidik, santri, dan pengasuh santri yang berada di sekitar lingkungan Mts mu'allimin nu Kota Malang menjadi objek penelitian.

Para peneliti mengambil subjek penelitian di MTS Mu'allin Nu Malang. Pemilihan lokasi pencarian didasarkan pada, pertama tidak pernah ada studi tentang perkebunan nilai moral Karimah di kota Mts mu'allimin telanjang Malang. Dua siswa, mayoritas penduduk desa setempat dan beberapa datang dari luar subdistrict sekolah.

Informasi penting ini tidak perlu berada dalam kerangka catatan, informasi penting juga dapat diperoleh sebagai wacana lisan dan perilaku subjek. Dengan demikian, informasi penting ini diperoleh secara langsung melalui persepsi lapangan yang dipimpin oleh para ahli. Informasi penting dalam jurnal ini telah diperoleh dari beberapa pendidik PAI dan beberapa siswa VIII dan IX dari Mts Mu'allin Nu Malang Kota.

Data sekunder ini adalah data tambahan atau dukungan dari data primer dalam bentuk tulisan, catatan, gambar atau foto yang terkait dengan aktivitas penanaman nilai moral dalam konstruksi karakter anak-anak di era sekolah dasar di MTS MU 'Allimin Nu Malang Kota.

a. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi subjektif adalah pekerjaan yang dibuat dengan bekerja dengan informasi. Mengkoordinasikan informasi, menyusunnya menjadi unit-unit yang wajar, mensistematisasikannya, temukan apa yang bisa dikatakan kepada orang lain. Ujian informasi dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat berada di lapangan dan setelah menyelesaikan lapangan. Nasution mengungkapkan bahwa ujian dimulai ketika menemukan dan menafsirkan masalah sebelum membenamkan dirinya di lapangan dan berlanjut sampai persiapan eksplorasi. Informasi lebih lanjut penelitian terlibat selama interaksi lapangan selain berbagai informasi. (Sugiyono, 2008).

- 1) Analisis data sebelum pergi ke lapangan
- 2) Analisis dilakukan pada hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan pendekatan penelitian. Namun, fokus penelitian ini tetap sementara dan akan terjadi setelah peneliti masuk dan saat mereka berada di lapangan.
- 3) Analisis data di bidang model mil dan Huberman
- 4) Dalam proses analisis data, ada tiga komponen:
- 5) Pengurangan Data.Penyajian data.
- 6) Verifikasi

b. Pengecekan Keabsahan Data

a. Perpanjang Keikut Sertaan

Perpanjang keikut sertaan Ini berarti bahwa peneliti tinggal di bidang penelitian sampai saturasi pengumpulan data tercapai. Partisipasi peneliti sangat penting dalam pengumpulan data. (Moleong, 2007). Ketekunan pengamatan Ketekunan Pengamatan dimaksudkan untuk menemukan karakteristik dan elemen dalam situasi yang relevan dengan konten konten yang dicari dan kemudian berkonsentrasi pada detail. (Moleong, 2007).

b. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan kerja(Moleong, 2007).

c. Triangulasi

Ujian validitas data didasarkan pada kriteria tertentu. Karena terdiri dari tingkat kepercayaan (kredibilitas), transfer (transferabilitas), keandalan dan kepastian (konfirmasiabilitas),(Moleong, 2007). Dengan membedakan empat cara triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2007).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan di MTs MU'ALLIMIN NU Kota Malang

Menanam nilai-nilai moral Karimah di MTS mu'allimin nu Malang dilakukan dalam beberapa bentuk, termasuk.

a. Moral kepada Allah Yang Maha Kuasa

Pembinaan moral yang dikaitkan dengan Allah SWT dibuat dengan memberikan penyesuaian kepada pelajar

MTs Mu'allimin NU Malang untuk mencintai, misalnya menyelesaikan latihan mandi dengan benar dan tepat, permohonan dhuha dan permohonan dhuhur dalam berkumpul, membaca dan menghafal Al-Qur'an, membiasakan diri mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, mengingat hari-hari Islam yang sangat dinanti-nantikan menyelesaikan Ramadhan sekolah pengalaman hidup Islami dan membiasakan bertanya setiap kali akan melakukan latihan belajar atau latihan yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan penilaian Nada Sidik dalam bukunya berjudul Adorasi dan Moral dalam Islam, yang menjelaskan bahwa motivasi di balik kualitas etika adalah untuk mencapai kebahagiaan keberadaan manusia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Jika seseorang dapat mengikuti sifat Mu'amalah Ma'llah dan Mu'amalah Ma'annas, jika Tuhan menginginkannya, ia akan memiliki kesenangan -Nya. Orang yang mendapatkan kesenangan Allah pasti akan mendapatkan jaminan kepuasan dalam kehidupan bersama dan selanjutnya (Tono, 2002).

Latihan-latihan ini dilakukan untuk memberikan perilaku yang terlatih dan dapat diandalkan di siswa. Hal ini dengan alasan bahwa sebagai manusia pekerja memiliki komitmen untuk menyelesaikan perintah-Nya. Komitmen ini adalah kewajiban setiap individu, jadi sangat penting untuk menanamkan kesadaran akan harapan dan disiplin orang lain yang berhubungan dengan cinta.

Komitmen yang disesuaikan akan menyebabkan siswa menjadi seseorang yang bertanggung jawab atas komitmen yang mereka dapatkan. Adapun situasi ini adalah jenis penggunaan Uswah atau Metode Teladan, baik adalah strategi yang lebih efektif dan efisien, karena siswa biasanya akan mencerminkan guru mereka. Strategi ini sangat efektif Untuk menanamkan perlindungan sosial yang baik, pendidik di sini adalah contoh yang baik untuk siswanya apa pun yang terjadi. Misalnya, cinta, seringai, bahagia, lembut dalam berbicara, disiplin dalam cinta, dan perilaku yang jelas dapat diterima. Strategi ini sangat ampuh untuk diterapkan dalam menanamkan kebajikan pada siswa karena tanpa model pendidik, menunjukkan tujuan akan sulit untuk dicapai.(Gunawan, 2012).

a. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Pengembangan kebajikan yang berhubungan dengan individu individu diselesaikan dengan cara yang berbeda, termasuk membuat kecenderungan untuk menyeringai karena

menyeringai adalah cinta, berikut adalah kecenderungan untuk menyapa, menyambut, berjabat tangan. Perilaku menghargai yang ditanamkan melalui latihan penyesuaian yang berhubungan dengan etika terhadap individu orang-orang yang jujur, dapat diandalkan, adil, lihai, peduli dan toleran.

Di atas merupakan salah satu jenis Metode Pembiasaan (Gunawan, 2012), dimana teknik penyesuaian adalah sesuatu yang sengaja dilakukan pada beberapa kesempatan agar sesuatu dapat diubah menjadi suatu kecenderungan. Strategi penyesuaian tergantung pada pengalaman karena apa yang diaklimatisasi adalah sesuatu yang dipoles.

c. Etika terhadap Alam

Adapun jenis-jenis pengajaran budi pekerti antara lain siswa membiasakan diri menjaga kerapian dan ketertiban suasana di MTs Mu'allimin NU Malang dengan membuat rencana piket sehari-hari, latihan administrasi wilayah madrasah, melempar sampah pada tempatnya, serta menjaga kerapian dan keunggulannya. pembibitan atau tanaman yang didirikan dalam pot di depan kelas.

Kualitas sosial yang ditanamkan sebanding dengan etika terhadap alam adalah:

1. Kewajiban untuk menjaga iklim.
2. CERDIK
3. Preferensi, yang dilakukan oleh latihan, benar -benar memperhatikan dan menurut tanaman di iklim madrasa.

Ada komitmen manusia untuk bertindak dengan sifat yang mengelilinginya. Berikut ini adalah ilustrasi implementasi kualitas etis ke alam:

1. Bahwa manusia hidup dan menggigit debu di alam, lebih tepatnya bumi.
2. Sifat ini adalah salah satu Alquran yang dibahas
3. Semoga Tuhan memerintahkan manusia untuk melestarikan alam, sehingga hidupnya makmur.
4. Semoga Tuhan memerintahkan manusia untuk menggunakan alam sebaik mungkin sehingga hidupnya makmur.
5. Manusia dipaksa untuk mengenali pengembangan dan kegembiraan di planet ini (Yatimin Abdullah, 2007: 230-231)

2. Penanaman Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI di MTs MU'ALLIMIN NU Kota Malang

MTs Mu'allimin NU merupakan lembaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan agama. Berdasarkan kurikulum yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran PAI terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, diantaranya adalah:

1. Alquran Hadits
2. Sejarah dan Kebudayaan Islam
3. Akidah Akhlak
4. Fiqih
5. Bahasa Arab

Pelajaran yang dilakukan di sana sesuai dengan KMA No. 183 Tahun 2019 sehingga masing-masing siswa diharuskan menguasai setiap KI yang ingin dicapai. Oleh karenanya setiap mata pelajaran memiliki guru pengampu masing-masing. Berkenaan dengan penanaman nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran PAI yang telah diterapkan, tidak

luput dari materi dari Aqidah Akhlak yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan dari pendapat Bapak Taufiq Lubis bahwa seluruh kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan di sekolah merupakan bentuk dari implementasi setiap pemahaman terhadap materi pelajaran khususnya pelajaran agama dan ditanamkan untuk bertujuan penanaman akhlakul karimah yang dimiliki setiap siswa di MTs Mu'allimin NU Malang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdullah, Apakah meningkatkan moralitas adalah tujuan menjaga pendidikan sehingga ada perubahan dalam sikap positif pada generasi muda untuk memiliki perilaku moral atau lebih baik. Tujuan menanam nilai-nilai moral Karimah tidak lain adalah pelengkap untuk beribadah. Melihat dalam hal tujuan akhir dari masing-masing kultus adalah untuk mempromosikan kesalehan. Ini berarti tetap jauh dari tindakan buruk dan melakukan tindakan yang baik (moralitas) (Abdullah, 2007).

C. Simpulan

Nilai-nilai moral Karimah yang ditanamkan dalam Mts Mu'allin telanjang Kota Malang dibagi menjadi tiga aspek, sebagai berikut moral menuju Allah SWT, moralitas terhadap kolega manusia, moralitas alam dan lingkungan. Menanam moralitas karimah di pai belajar untuk mts mu'allin nu Malang Kota dibuat dalam pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan. Dimana membiasakan untuk menerapkan materi yang dipelajari di kelas sekaligus menerapkan Metode Uswah dan Pembiasaan untuk menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Daliana, R., & Rasyid, A. (2018). Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 9 Rawa Bening. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Vol 3, No. 1*, 90-101.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadisi, L. (2013). Pendidikan Agama Islam: Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Negeri 1 Kendari. *Jurnal Al-Izzah, Vol. 8 No. 2 November*, 124.
- Ilyas, Y. (2012). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Ilyas, Yunahar. 2021. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Nasional.
- Oviyani, F. (2013). Inovasi Pembelajaran PAI dengan Model Constructivism pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Ta'dib, Vol XVIII No.01, Edisi Juni*, 108.
- Skripsi, M.Rizal Rika Putra, *Peran Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VIII Mts Nw Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, UIN Mataram, 2017), h. 81-83.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kependidikan Dasar Vol. 10, No. 2*, 156.
- Susilo, S. A. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, C. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tono, S. (2002). *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: Badan Penerbit.